

HUBUNGAN ANTARA KEMAMPUAN MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DENGAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DI SEKOLAH DASAR NEGERI KECAMATAN MEDAN MARELAN KOTA MEDAN

Ulfah Sari Rezeki

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Quality
e-mail: ulfahsari6@gmail.com

Tina Sheba Cornelia

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Quality
e-mail: domtinasitompul@gmail.com

Siti Zahara. H. Harahap

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Quality
e-mail: sitizaharaharahap@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan manajemen kepala sekolah dengan kompetensi profesional guru di sekolah dasar negeri se-kec. Sei Tuan Kota Medan. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *expost facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh sekolah dasar negeri se-kec. sei tuan yang berjumlah 66 sekolah. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes yang di dukung dengan studi dokumentasi. Teknik analisa data dalam mengetahui kemampuan manajemn kepala sekolah dan kompetensi profesional guru digunakan teknik analisa data deskriptif untuk mengetahui hubungan manajemen kepala sekolah dengan kompetensi profesional guru diolah menggunakan teknik koefisien korelasi dengan bantuan SPSS for Windows 16.0. Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut: (1) kemampuan manajemen kepala sekolah yang terdiri dari aspek perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan dalam nilai 9,25, (2) kompetensi profesional guru yang terdiri dari aspek menguasai materi mata pelajaran, mengasai SK dan KD pada mata pelajaran yang diampu, mengembangkan materi pembelajaran, mengembangkan sikap keprofesionalan dan memanfaatkan TIK dengan nilai rata-rata sebesar 11,72 ,(3) hubungan antara kemampuan manajemen kepala sekolah dengan kompetensi profesional guru menunjukkan bahwa faktor kemampuan manajemen kepala sekolah memberikan sumbangan positif sebesar 0,417, dapat diartikan bahwa 41% kompetensi profesional guru dipengaruhi oleh manajemen kepala sekolah. Hal itu juga dapat diartikan bahwa sebesar 59% merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti seperti kemampuan guru dalam mengembangkan profesionalitasnya, ketersediaan fasilitas pendukung yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran, dukungan moril dan material dari kepemimpinansekolah.

Pendahuluan

Dalam usaha dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah memperbaiki kemampuan kompetensi guru. Salah satunya adalah kompetensi profesional guru yang dianggap berperan dalam peningkatan pendidikan. Kompetensi profesional merupakan kemampuan yang harus dimiliki guru dalam perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran. “Didalam buku yang berjudul *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar* ditegaskan bahwa salah satu komponen pendukung bagi keberhasilan manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah adalah Profesionalisme guru” Bafadal (2003:1). Jadi kompetensi profesional yang dimiliki guru memiliki hubungan dengan peningkatan mutu pendidikan karena guru yang memiliki kompetensi profesional akan lebih baik dalam melaksanakan pembelajaran. Kompetensi profesional yang dimiliki guru seharusnya dapat menjadikan guru itu sendiri dapat mengelola dirinya sendiri dalam menjalankan tugasnya. Dari 7 kelas yang peneliti observasi, masih terdapat 6 guru yang masih belum dapat dikatakan menguasai bahan ajar. Contohnya adalah guru sering melompati pembelajaran dengan alasan bahwa guru mempelajari pembelajaran yang mudah tanpa memikirkan konsep pembelajaran yang harus dipahami siswa. Selain itu guru juga belum ada yang menggunakan TIK dalam pelaksanaan pembelajarannya. Ketika peneliti bertanya tentang standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah tertulis di rencana pembelajaran guru mengatakan tidak ingat, dan memberikan RPP yang telah mereka buat. Hal ini merupakan gambaran awal bahwa guru masih belum memiliki kompetensi profesional yang baik.

Hal ini harusnya mendapat pengawasan langsung oleh pihak yang berwenang dalam menindak guru yang dapat dikatakan belum profesional. Guru adalah seseorang yang akan ditiru oleh peserta didiknya. Dalam Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 39 ayat (2) dan pasal 40 ayat (1) Tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa: “Pendidik merupakan profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama pendidik pada perguruan tinggi”. Dalam hal ini faktor yang dapat mempengaruhi kompetensi profesional guru salah satunya adalah kurangnya pengawasan dari kepala sekolah selaku pimpinan disekolah. Belum maksimalnya diterapkan manajemen kepala sekolah menjadikan guru kurang optimal dalam pelaksanaan tugasnya.

Kajian Teoritis

Kompetensi profesional merupakan kemampuan yang harus dimiliki guru dalam perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran. “Didalam buku yang berjudul *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar* ditegaskan bahwa salah satu komponen pendukung bagi keberhasilan manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah adalah Profesionalisme guru” Bafadal (2003:1). Jadi kompetensi profesional yang dimiliki guru memiliki hubungan dengan peningkatan mutu pendidikan karena guru yang memiliki kompetensi profesional akan lebih baik dalam melaksanakan pembelajaran.

Kompetensi Profesional yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru dalam perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran. “Didalam buku yang berjudul *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar* ditegaskan bahwa salah satu komponen pendukung bagi keberhasilan manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah adalah Profesionalisme guru” Bafadal (2003:1). Jadi peran profesionalisme guru sangat besar dalam kemajuan dunia pendidikan. Sejalan dengan pendapat itu pula bahwa kompetensi profesional guru harus mendapat perhatian dalam peningkatannya. Guru mempunyai tugas untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, untuk itu guru dituntut mampu menyampaikan bahan pelajaran dengan baik. Setelah melihat indikator kompetensi profesional guru, penulis menetapkan untuk menjadikannya sebagai indikator yang akan diukur sebagai kompetensi profesional guru.

Penjabaran tentang kompetensi profesional guru tidak terlepas dari bagaimana guru tersebut dapat membawakan pembelajaran dari mulai konsep, pelaksanaan pembelajaran sampai dengan penilaian hasil pembelajaran dimasukkan dalam kompetensi ini. Indikator kompetensi profesional mengacu kepada tindakan (*performance*) yang bersifat rasional dan telah mengikuti spesifikasi dalam pencapaian tujuan dalam melaksanakan tugas kependidikan. Dalam Standar Nasional Pendidikan, pasal 28 ayat (3) butir c dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Artinya bahwa penguasaan materi dan mengarahkan peserta didik termasuk dalam kompetensi profesional yang tujuannya adalah untuk memenuhi Standar Pendidikan Nasional.

Menjadi guru merupakan pekerjaan yang banyak diinginkan banyak orang. Hal ini di anggap bahwa guru merupakan pekerjaan yang mudah dilakukan hanya dengan membagi

pengetahuan yang dimiliki seseorang kepada peserta didik. Hal yang seperti itu belum dapat dikatakan sebagai guru profesional. Seorang dikatakan profesional apabila dapat menuangkan ilmu, membagi keterampilan, mencintai pekerjaannya dan tentunya memiliki kode etik guru dan lainnya. Menurut Rice dan Bishoprick dalam Ibrahim (2003:5) “guru profesional adalah guru yang mampu mengelola dirinya sendiri dalam melaksanakan tugas-tugasnya sehari-hari”. Artinya ketika seseorang dapat mengelola dirinya maka ia dapat memahami dirinya sendiri tentang apa yang harus dikerjakan dan ditanggung jawabkannya. Kemampuan berkenaan dengan kematangan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki seseorang. Berarti kemampuan manajemen kepala sekolah adalah pengetahuan dalam pengelolaan dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajemennya sebagai kepala sekolah. Pengertian dari kepala sekolah tersebut sesuai yang diterangkan oleh Wahyudi (2009:63) merupakan jabatan karir yang diperoleh seseorang setelah sekian lama menjabat sebagai guru. Seseorang yang diangkat dan dipercaya menduduki jabatan kepala sekolah harus memenuhi kriteria-kriteria yang diyaratkan untuk jabatan yang dimaksud. Sedangkan menurut Wahjosumidjo (2002:48) kepala sekolah terdiri dari dua kata yaitu “kepala” dan “sekolah”. Kata kepala dapat diartikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan sekolah adalah sebuah lembaga yang menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Dengan demikian kepala sekolah dapat diartikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah.

Sandi Aji (2015) Penelitian dalam skripsi ini berkenaan dengan Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta. Penelitian ini berawal dari kualitas mutu pendidikan di banyak sekolah yang belum dapat diharapkan dan salah satu penyebabnya adalah kompetensi profesional guru yang masih kurang. Penelitian ini berbentuk penelitian kuantitatif dengan metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi dan teknik analisa data yaitu dengan analisis Miles *and* Hubberman. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta, yaitu: (1) Mengikutsertakan guru dalam penataran, (2) Melaksanakan variasi metode pembelajaran dan sumber belajar untuk menambah wawasan guru (3) Membina mental guru dalam hal-hal yang berkaitan dengan etos kerja, komitmen dan tanggung jawab tugas pendidik, (4) menerapkan waktu belajar yang efisien dan efektif di sekolah, (5) melakukan penilaian kerja guru secara berskala.

Manajemen merupakan seperangkat kegiatan yang di arahkan untuk

memaksimalkan segala sumber daya yang ada untuk mencapai sasaran tertentu. Manajemen dilaksanakan oleh kepala sekolah. Seorang kepala sekolah sebagai seorang manajer harus memiliki kemampuan manajerial yang efektif. Kemampuan manajerial kepala sekolah adalah usaha atau kemampuan kepala sekolah menggunakan input-input manajemen dengan melaksanakan fungsi-fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, pengarahan, pengawasan dan penilaian untuk mengatur sumber daya manusia dan sumber daya lain secara efektif dalam pencapaian tujuan sekolah yang telah ditentukan. Kemampuan manajemen kepala sekolah merujuk kepada kepala sekolah yang bertindak sebagai manajer disekolah. Sebagai manajer pada lembaga pendidikan, kepala sekolah berhubungan langsung terhadap kompetensi profesional guru. Kompetensi profesional guru adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Kemampuan penguasaan materi pembelajaran berkaitan langsung dengan proses belajar mengajar dimana proses tersebut dapat meningkatkan mutu pendidikan tergantung bagaimana tingkat keberhasilan pengajaran itu berlangsung. Seiring terlaksananya kompetensi profesional guru yang baik kemampuan manajemen kepala sekolah juga dituntut untuk lebih efektif dalam pelaksanaannya demi menciptakan guru yang profesional pula. Dikatakan profesional apabila seseorang dapat menjalankan tugasnya dengan menggunakan kemampuan yang ia miliki dengan maksimal.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian korelasional yang merupakan bagian dari penelitian *ex-postfacto*. Menurut Riyanto (dalam Zuriah, 2009:56), mengatakan bahwa penelitian korelasional adalah penelitian yang akan melibatkan hubungan antara variabel preditor (bebas) dengan variabel kriterium (terikat). Penelitian korelasional ini bertujuan untuk mengetahui atau memperoleh informasi tentang hubungan variabel bebas dengan variabel terikat.

Kompetensi Profesional yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru dalam perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran. Guru mempunyai tugas untuk mengarahkan kegiatan. Dalam hal ini yang menjadi indikator dari kompetensi profesional guru yaitu:

1. Menguasai materi bahan ajar

2. Mengasai SK dan KD pada matapelajaran yang diampu
3. Mengembangkan materi pembelajaran
4. Mengembangkan sikap keprofesionalan
5. Memanfaatkan TIK

Pedoman tes ini berisi sebuah daftar pertanyaan yang akan diamati. Dalam proses tes, responden bertugas memberikan tanda *checklist* (√) pada jawaban yang benar melalui pedoman tes yang dibuat. Dengan nilai 1 untuk jawaban yang benar dan 0 untuk jawaban yang salah tiap soal. Dan juga ketika jumlah skor diperoleh diatas nilai rata-rata maka dapat digolongkan tinggi atau baik.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan dideskripsikan Deskripsi mengenai hubungan manajemen kepala sekolah dengan kompetensi profesional guru sekolah dasar negeri se-Kec. Sei Tuan Kota Medan. Untuk mengetahui hasil dari tes yang dilakukan untuk kepala sekolah kecamatan sei tuan maka dilakukan uji analisis deskripsi dari kemampuan manajemen kepala sekolah (Variabel X) dengan menggunakan bantuan SPSS 16.0 for windows.

Deskripsi Data Variabel X

| | | |
|----------------|---------|-------|
| N | Valid | 12 |
| | Missing | 0 |
| Mean | | 9.25 |
| Median | | 9.00 |
| Mode | | 9 |
| Std. Deviation | | 1.215 |
| Range | | 4 |

Dari hasil perhitungan koefisien determinasi didapati bahwa manajemen kepala sekolah memiliki kontribusi sebesar 17,3% terhadap kompetensi profesional guru di sekolah dasar negeri se-kec. sei tuan sedangkan 82,7% lainnya kemungkinan dipengaruhi oleh faktor-faktor diluar manajemen kepala sekolah seperti kepemimpinan kepala sekolah, latar belakang pendidikan guru motivasi kerja guru dan lain-lain.

Pembahasan

Sekolah dengan Kompetensi profesional guru Sekolah Dasar Negeri Kec.Medan Marelan Dalam pelaksanaan pendidikan, Kepala sekolah mempunyai peranan yang penting yaitu sebagai seorang pemimpin organisasi sekolah. Baik atau tidaknya manajemen merupakan hal yang harus dipahami oleh kepala sekolah sebagai seorang pemimpin.

Kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memimpin bawahannya dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya sebagai seorang pendidik. Dengan memahami kemampuan manajemen, maka akan dapat meningkatkan pemahaman seorang kepala sekolah juga sebagai pemimpin sekolah terhadap dirinya sendiri, serta dapat mengetahui kelebihan dan kelemahan yang dimilikinya dan dapat meningkatkan pemahaman tentang bagaimana seharusnya memperlakukan bawahannya.

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan di sekolah dasar negeri Kecamatan Medan Marelan, diperoleh data hasil temuan penelitian bahwa terdapat korelasi signifikan antara kemampuan manajemen kepala sekolah dengan kompetensi profesional guru di SD Negeri Kec. Medan Marelan.

Adapun besarnya korelasi kemampuan manajemen kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru sekolah dasar negeri se - kecamatan sei tuan dapat dilihat bahwa nilai t hitung sebesar 6,200 lebih besar dari t tabel yaitu 1,6519 dengan nilai signifikansi 0,00 lebih kecil dari 0,05 .maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada hubungan yang signifikan antara kemampuan manajemen kepala sekolah dengan kompetensi profesional guru.

Menurut peneliti berdasarkan hasil analisis tersebut, bahwa kemampuan manajemen kepala sekolah memiliki pengaruh positif dengan kompetensi profesional guru. Kepala sekolah memiliki peran yang sangat besar terhadap pengelolaan sekolah. Manajemen kepala sekolah merupakan faktor yang sangat penting dalam melaksanakan tugas pengelolaan sekolah karena dengan adanya manajemen maka kompetensi profesional guru akan dapat berjalan dengan baik.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini didasarkan pada data dan hasil penelitian. Adapun kesimpulan yang diperoleh yaitu:

1. Kemampuan manajemen kepala sekolah termasuk baik atau tinggi dengan nilai rata-rata 9,25 dengan indikator perencanaan dikatakan baik dengan nilai rata-rata 0,70-1, indikator pengorganisasian dikatakan cukup dengan nomor soal 5 dan 6 dengan nilai rata-rata 0,40- 0,70 dan soal nomor 7 dikatakan baik dengan nilai rata-rata 0,70-1, indikator pengarahan dikatakan baik dengan nilai rata-rata 0,70-1 dan indikator pengawasan dengan nomor soal 10 dikatakan cukup dengan nilai rata-rata 0,40-0,70 dan nomor 11 dikatakan baik dengan nilai 0,70-1.
2. Kompetensi profesional guru dengan nilai rata-rata 11,72 dapat dikategorikan tinggi atau baik seperti pada kemampuan profesional seorang guru. Pada indikator menguasai materi bahan ajar dikatakan baik dengan nilai rata-rata 0,70-1, indikator menguasai sk dan kd dikatakan baik dengan nilai rata-rata 0,70-1, indikator mengembangkan materi bahan ajar dikatakan baik dengan nilai rata-rata 0,70-1, indikator mengembangkan sikap keprofesionalan soal nomor 8,9,10 dikatakan baik dengan nilai rata-rata 0,70-1, soal nomor 11 dikatakan lemah atau rendah dengan nilai rata-rata 0,20-0,40, pada indikator memanfaatkan TIK soal nomor 12 dan 13 dikatakan cukup dengan nilai 0,40-0,70 dan soal nomor 14 dikatakan baik dengan nilai rata-rata 0,70-1.
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara manajemen kepala sekolah dengan kompetensi profesional guru di Sekolah Dasar Negeri se-Kec. Sei Tuan Kota Medan. Dengan dilihat dari nilai sig $0,002 < 0,05$. Selain itu dapat juga melihat nilai t, yaitu diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,200 > 1,651$. Artinya semakin tinggi atau baik manajemen kepala sekolah maka semakin tinggi juga kompetensi profesional guru. Adapun besarnya korelasi kemampuan manajemen kepala sekolah dengan kompetensi profesional guru, di sd negeri di se kecamatan sei tuan adalah sebesar 0,417 koefisien determinasi 17,3%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut :

- a. Bagi kepala sekolah. Bagi Kepala Sekolah kemampuan manajemen kepala sekolah dengan kompetensi profesional guru Sekolah Dasar mengandung hubungan yang positif, maka dapat disarankan kepada kepala sekolah untuk berusaha lebih dapat meningkatkan kompetensi profesional guru dengan memberikan pengaruh yang positif melalui kemampuan manajemen agar dapat meningkatkan kompetensi profesional guru.
- b. Bagi guru. Bagi guru untuk dapat selalu meningkatkan kompetensi profesional guru karena dengan adanya peningkatan kompetensi profesional guru yang baik, pendidikan akan dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan bersama. Peningkatan kompetensi profesional guru tersebut harus didukung oleh kedisiplinan guru sebagai bawahandan kepala sekolah sebagai pemimpin atau atasannya. Hal itu dapat dilakukan dengan mematuhi segala kebijakan yang diberikan oleh kepala sekolah dan juga menambahkan pendapat dan ide guru, guna untuk mencapai tujuan dalam pendidikan.

Daftar Pustaka

- Bafadal, Ibrahim. *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi aksara, 2003.
- _____. *Standar Kompetensi Kepala Sekolah TK,SD, SMP, SMA, SMK & SLB*, Jakarta : BP. CiptaKarya, 2006.
- Malayu S.P Hasibuan. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Miftah Thoha. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2004.
- Nasution, Abdul Gani Jamora. “Pembelajaran Edutainment: Tinjauan Filosofis Pendidikan Islam” *Ihya al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Sastra Arab*, Vol. 3 No. 2 (2017), <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ihya/article/view/1324>
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Press, 2014.

- Sagala, Syaiful. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Pendidik*, Bandung: ALFABETA, 2009.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Sudjana, *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito Bandung, 2005.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sukardi. *Guru Powerfull Guru Masa Depan*. Bandung: Kholbu, 2001.
- Supardi. *Kinerja Guru*. Jakarta: Rajawali Press, 2014.
- Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Yasaratodo. *Profesi Kependidikan*. Medan: Unimed Press, 2013.
- Zuriah, Nurul. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009